

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau sekelompok orang— dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell, 2013, hal. 4). Penelitian kualitatif yang pada hakikatnya mengamati orang-orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, hal ini disebabkan penelitian kualitatif termasuk naturalistik *inquiry*.

Sedangkan untuk metode penelitiannya penelitian ini menggunakan *grounded theory*. Pemilihan dan penggunaan desain ini terkait dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana aktivitas *crowdfunding* berperan sebagai instrumen *civic engagement* dalam memupuk *social responsibility* pada mahasiswa. Melalui desain penelitian ini, selain menggunakan studi pustaka juga mengharuskan peneliti melakukan wawancara dengan melihat dan mendengar informan berbicara yang sebenarnya tentang keadaan dan dirinya sesuai dengan perspektif masing-masing serta mengamati perilaku informan seadanya terhadap lingkungan sesuai dengan posisi dan peran masing-masing. Guna memperoleh informasi dan data yang mendalam tentang fokus penelitian, maka peneliti dibantu dengan penyebaran angket kepada informan sehingga dapat dilakukan eksplorasi dan analisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Mengingat penelitian ini banyak menganalisis konten dalam bentuk digital, atau kenal dengan *E-Research* (Bryman, 2012), maka penelitian ini tidak lepas dari lingkungan penelitian yang berdasarkan pada lingkungan *online*. Peneliti mencoba untuk memanfaatkan dari kesempatan baru yang disebutkan oleh Danmayr (2014) sebagai revolusi teknologi. Berkaitan dengan luasnya cakupan dari E-Research ini, maka peneliti membatasi objek analisisnya pada *website crowdfunding*, social media seperti *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram* yang

digunakan sebagai media kampanye dan terakhir halaman *web* Isbanban. Dunia *online* dan *offline* telah mencampurkan banyak aspek pada kehidupan saat ini.

2. Metode Penelitian

Untuk menunjang desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka metode penelitian tesis ini menggunakan *Grounded Theory Design*. Menurut John W. Creswell:

Grounded Theory Design is a systematic, qualitative procedure used to generate a theory that explains, at a broad conceptual level, a process, an action, or an interaction about a substantive topic. In grounded theory research, this theory is a “process” theory—it explains an educational process of events, activities, actions, and interactions that occur over time. Also, grounded theorists proceed through systematic procedures of collecting data, identifying categories (used synonymously with themes), connecting these categories, and forming a theory that explains the process. (Creswell, Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 2012)

Metode tersebut dipilih untuk mempelajari proses, aktivitas, aksi dan interaksi yang terjadi dalam *crowdfunding* yang dilaksanakan oleh Istana Baca Anak Banten (Isbanban) pada situs *crowdfunding* kitabisa.com yang nanti disebut sebagai partisipan dalam penelitian ini. Selain itu, dengan desain ini pula, penelitian ini diharap bisa menjelaskan *crowdfunding* sebagai instrumen untuk memupuk *social responsibility* dalam latar pengembangan *civic engagement* pada mahasiswa. Sekaligus dapat memaksimalkan penelitian ini dalam menghasilkan pemahaman dari sebuah proses yang berkaitan pada topik substantif di atas.

Peneliti juga menggunakan metode *Internet-based Research* atau *E-Research* sebagai elemen komplementer dalam penulisan tesis kali ini. Dimana data dikumpulkan dari observasi terhadap website Kitabisa.com, Istana Belajar Anak Banten, dan Social Media seperti *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram* yang digunakan sebagai media kampanye *crowdfunding* proyek Bantu Baca. Hal tersebut mengacu pada pendapat Bryman mengenai *Study of online interaction only with no participation*, yaitu:

“Studies that typically entail solely the examination of blogs, discussion groups, listservs, etc., without any participation or intervention on the part of the researcher(s). Typically, it takes the form of ‘lurking’ and

conducting an analysis without the authors of the materials being aware of the researcher's(s') presence." (Bryman, 2012, hal. 663)

Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menganalisis aktivitas online dan offline para partisipan penelitian yang terpantau melalui media internet untuk memperkaya data untuk kajian ini.

3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian. Setelah melakukan penelitian lapangan, penulis dapat merumuskan beberapa definisi operasional dari aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Adapun beberapa definisi operasional yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Crowdfunding* merupakan penggalangan dana online untuk mengerjakan proyek mengandalkan sebagian besar pada kepercayaan intrinsik orang yang menempatkan pada sambungan bersama di jaringan sosial, afinitas masyarakat yang sejalan dengan platform *crowdsourcing*, yang menggambarkan proses alih daya (*outsource*) suatu pekerjaan kepada sejumlah individu, sekerumunan orang (komunitas internet) dan mengandalkan pada aset, sumber daya, pengetahuan atau keahlian mereka untuk mendapatkan dana.
2. *Civic Engagement* adalah bekerja untuk membuat perbedaan pada kehidupan masyarakat sipil dan mengembangkannya dengan kombinasi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan motivasi untuk membuat perbedaan itu. Ini berarti meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat, baik melalui proses politik dan proses non politik. Terkait definisi ini, selain kombinasi dari keempat hal tersebut, disebutkan pula kanal yang bisa digunakan dalam prosesnya, yakni dengan kanal proses politik dan non-politik.
3. *Social Responsibility* ialah orientasi pro sosial yang berakar pada moralitas dan etika pertimbangan serta mencerminkan kekhawatiran yang melampaui diri sendiri. Tindakan tanggung jawab sosial dapat ditampilkan dalam advokasi untuk berbagai

penyebab, seperti politik, ekonomi, sipil, lingkungan atau masalah mutu hidup.

4. *Project Owner*, ialah mereka yang berperan sebagai penggalang dana di sebuah situs *Crowdfunding*
5. Kitabisa.com, ialah salah satu situs *crowdfunding* yang terdapat di Indonesia, situ ini bisa diakses di www.kitabisa.com
6. Isbanban, yang mempunyai kepanjangan dari Istana Baca Anak Banten adalah organisasi non profit/filantropi yang menjadi salah satu komunitas yang membuat proyek *crowdfunding*

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subyek penelitian yang umumnya disebut partisipan, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*). (Miles dan Huberman, 1992:56, Alwasilah, 2009:145-146). *Kriteria pertama* adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni pada organisasi “Istana Belajar Anak Banten” dimana yang mempunyai 7 taman bacaan yang tersebar di 6 wilayah kabupaten/kota diantaranya Lebak, Pandeglang, Kota Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang dan Cilegon . *Kriteria kedua* adalah para pelaku, yaitu *Founder* platform kitabisa.com, *Founder* Istana Belajar Anak Banten sebagai pemilik proyek, para donatur proyek, para relawan, dan anak-anak binaan. *Kriteria ketiga* adalah peristiwa, yaitu yang dimaksud hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan dana (*crowdfunding*) melalui platform kitabisa.com oleh Isbanban sampai terlaksananya kegiatan tujuan. *Kriteria keempat* adalah proses, yang dimaksud wawancara peneliti dengan subyek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan subyek penelitian tersebut, maka peneliti menentukan siapa saja informan yang akan diwawancarai. Penentuan informan tersebut berdasarkan pertimbangan:

Fauzi Abdillah, 2015

PENGEMBANGAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MELALUI PENGGALANGAN DANA ONLINE UNTUK MEMUPUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Para informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti
2. Para informan tersebut memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini
3. Mereka tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
4. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih institusi *crowdfunding* Kitabisa.com, ini dipilih karena masuk kategori yang *crowdfunding* yang sudah berhasil di Indonesia, tetap bertahan dan konsisten menjalankan *crowdfunding* sampai saat ini. Kitabisa.com bernaung di bawah Rumah Perubahan milik Prof. Rhenald Khasali, P.hD guru besar Universitas Indonesia. Kantor mereka berbasis web atau *virtual office*, hampir 90% pekerjaan yang dilakukan oleh *management* Kitabisa.com melalui jaringan internet sehingga bisa dilakukan di mana saja selama ada jaringan internet. Adapun alamat yang digunakan untuk kegiatan surat menyurat yaitu di Jl. Raya Hankam Jatimurni, Pondok Melati Bekasi 17431 Jawa Barat Telp: (021) 843 04579 HP: 085280587434 Pin BB: 22354C8A.

Sementara itu sebagai pelaksana proyek *crowdfunding* ialah Isbanban. Istana Belajar Anak Banten (isbanban) adalah program yang dirintis oleh Parlemen Muda Banten, Forum OSIS Provinsi Banten dan Banten Muda Community yang bergerak dalam bidang pendidikan. Isbanban juga sebagai wadah kontribusi para pemuda di banten agar pemuda dalam masa mudanya dapat memberikan manfaat bagi daerahnya terkhusus dalam bidang pendidikan. Fokus komunitas ini memberikan pengajaran kepada anak-anak SD yang jauh dari akses pendidikan di daerahnya. saat ini *pilot project* berada di Kp.Sukamaju, Desa Citasuk, Kec. Padarincang, Kab Serang, Banten. Website :www.istanabelajaranakbanten.com

C. Pengumpulan Data

Fauzi Abdillah, 2015

PENGEMBANGAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MELALUI PENGGALANGAN DANA ONLINE UNTUK MEMUPUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian naturalistik, peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen (*human instrument*) pengumpul data. Lincoln dan Guba (1985:193-194) mengemukakan sejumlah alasan mengapa manusia (peneliti) sebagai alat pengumpul data, sebagai berikut:

1. *Responsiveness*. Manusia yang dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
2. *Adaptability*. Daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga ia dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
3. *Holistic emphasis*. Adanya tekanan holistik dalam dunia sekeliling memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala sejalan dengan konteks yang menyeluruh.
4. *Knowledge-based expansion*. Manusia berkemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranah pengetahuan proporsional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman (*Propositional and tacit knowledge*).
5. *Processual immediacy*. Kemampuan manusia sebagai instrumen untuk memproses data segera setelah terkumpul, segera mengembangkan hipotesis dan menguji hipotesis dengan responden pada situasi tertentu.
6. *Opportunities for clarification and summarization*. Manusia mempunyai kemampuan unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung.
7. *Opportunities to explore typical or idiosyncratic responses*. Manusia mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban yang tidak lazim atau aneh, bukan hanya menguji validitas tetapi untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada oleh instrumen yang bukan manusia.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti bertindak pula sebagai “*Human Instrument*”. Hal ini sejalan pula dengan pernyataan Bogdan dan Biklen

(1982:27) bahwa “*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian secara keseluruhan.

Dalam desain *grounded theory*, peneliti membuat keputusan mengenai kategori sepanjang penelitian. (Charmaz, 1990) Peneliti juga membawa nilai, pengalaman dan prioritas. Segala kesimpulan yang dikembangkan adalah sugestif, tidak lengkap dan inklusif. (Creswell, 2012). Ia dapat memanfaatkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.

Merujuk pendapat di atas, maka pilihan pendekatan dan metode dalam penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan berikut.

- 1) Di dalam penelitian ini peneliti memiliki kedudukan yang sama dengan subyek penelitian, baik di saat melakukan wawancara kepada responden maupun disaat mengamati sejumlah fenomena sesuai dengan fokus penelitian yang terjadi secara alamiah.
- 2) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau uraian deskriptif meskipun tidak menutup kemungkinan berupa angka-angka. Perolehan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.
- 3) Proses kerja penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif etik, dengan mengutamakan pandangan dan pendirian responden penelitian terhadap situasi yang dihadapi.
- 4) Tingkat keterpercayaan data yang diperoleh dilakukan melalui verifikasi data dengan metode dan subyek yang berbeda-beda, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Tindakan penyesuaian ini dilakukan mengingat kemungkinan kemajemukan realitas yang ditemui di lapangan.

- 5) Kegiatan penelitian mengutamakan proses di samping hasil. Data penelitian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna dari kondisi alami yang ada.

Pemaknaan dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti serta atas interpretasi bersama antara peneliti dengan sumber data dan fokus masalah dalam penelitian ini

Untuk menjawab permasalahan penelitian, maka dilakukan beberapa cara di dalam teknik pengumpulan data, yaitu :

a) Studi Pustaka

Studi Pustaka / Kajian Literatur dan Dokumentasi Studi pustaka atau kajian literatur digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer. Kajian literatur merupakan konsep dari penelitian ini meliputi tulisan-tulisan, artikel, jurnal dan hasil-hasil penelitian atau program yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian literatur penelitian ini dari buku-buku, jurnal, penelitian dan artikel mengenai *crowdfunding*, *Civic Engagement*, dan *Social Responsibility*.

b) Wawancara

Wawancara di dalam metode penelitian kualitatif merupakan elemen yang sangat penting. Seperti halnya dalam desain *grounded theory*, wawancara mempunyai posisi vital, seperti yang disebutkan bahwa “*Grounded theorists use many forms of data, but many researchers rely on interviews to best capture the experiences of individuals in their own words*”.(Creswell, 2012). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan hasil wawancara sebagai sumber primer untuk menangkap pengalaman-pengalaman.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara semistruktur dan tidak terstruktur selama di lapangan. Menurut Neuman terkait wawancara tidak terstruktur:

Field researchers use unstructured, nondirective, in-depth interviews, which differ from formal survey research interviews in many ways. The field interview involves asking questions, listening, expressing interest, and recording what was said. (Neuman, 2006, hal. 406)

Dalam mewawancarai informan di lapangan, diajukan beberapa pertanyaan sesuai tema penulisan dengan pedoman wawancara. Wawancara

dilakukan secara mendalam guna mendapatkan jawaban secara menyeluruh dan dirasa cukup. Penelitian ini juga melakukan wawancara *focus group*. Selama wawancara digunakan alat perekam baik melalui recorder atau pencatatan. Selain wawancara langsung, juga dilakukan wawancara melalui surat elektronik (email)/pesan elektronik.

c) Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat –baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) –aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Sedangkan menurut Neuman:

“...good field researchers are intrigued about details that reveal "what's going on here" through careful listening and watching. field researchers believe that the core of social life is communicated through mundane, trivial, everyday minutia.” (Neuman, 2006, hal. 397)

Pernyataan Neuman ini menjelaskan bahwa saat meneliti di lapangan, semua detail harus diperhatikan baik-baik secara rinci sehingga tahu apa yang terjadi di lapangan tersebut. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dilakukan dalam setting *online* dan *offline*. Observasi *online* adalah dengan mengamati dan mempelajari mekanisme yang terjadi di dalam situs *crowdfunding* kitabisa.com dan mulai dari publikasi proyek, penayangannya, promosi, pendaftaran menjadi donatur dan melaporkan hasil update dari proyeknya. Observasi ini juga dikenal dengan *Study of online interaction only with no participation* (Bryman, 2012). Sedangkan untuk observasi *offline*, seperti halnya observasi konvensional lainnya yakni data dikumpulkan di lokasi penelitian.

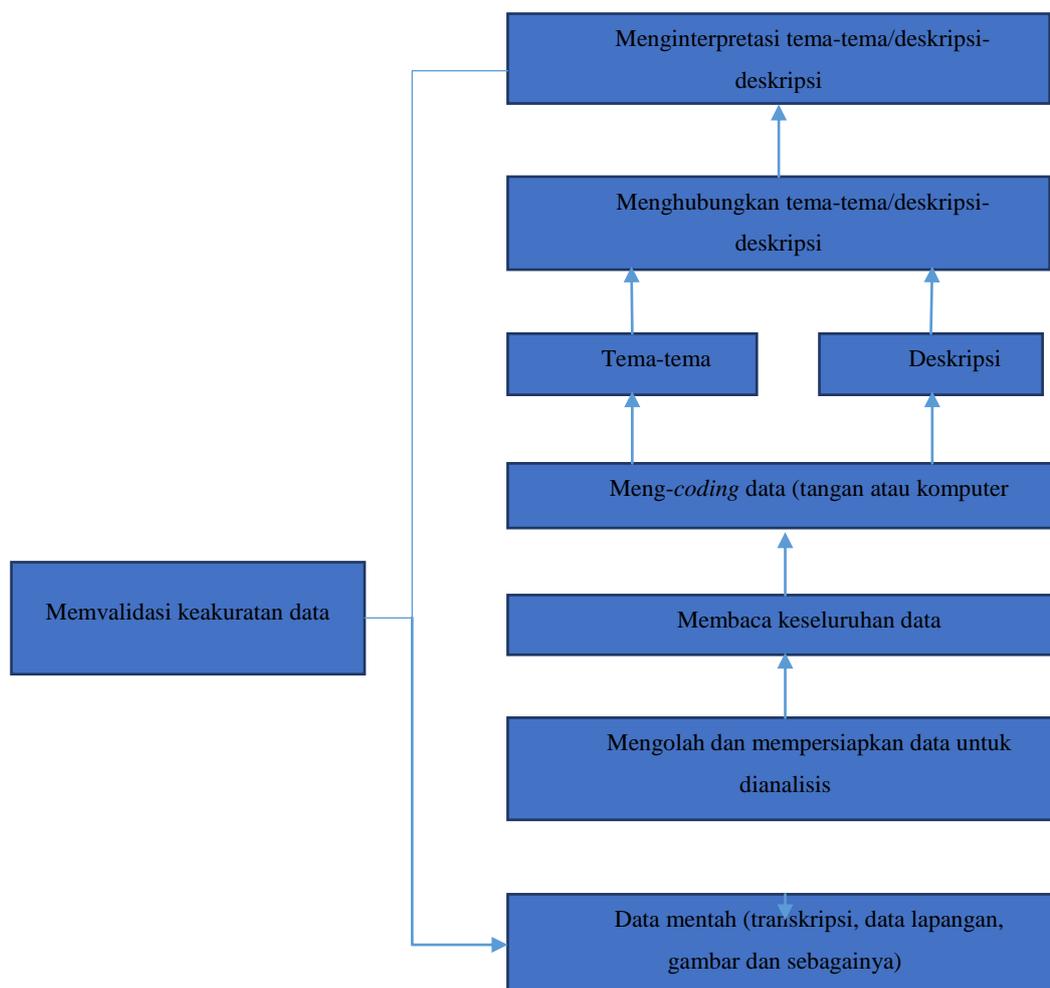
D. Analisis Data

Menurut Creswell (2013, h. 274) proses analisa data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Lebih lanjut dijelaskan dalam Creswell (2013, h. 274) oleh Creswell (2007), Rossman dan Rallis (2003) bahwa analisa data merupakan proses berkelanjutan yang

mebutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai langkah-langkah analisis data:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, scanning materi, menyetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Dalam tahap ini peneliti dapat menggunakan gambar-gambar atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini.
6. Menginterpretasi atau memaknai data. Dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

Langkah-langkah analisis data di atas bisa dilihat secara paradigmatik dari **Bagan 3** dibawah ini.



Bagan 1 Analisis Data menurut Creswell (2013)

Untuk beberapa pertanyaan penelitian yang mengkaji aktivitas atau proses, peneliti menggunakan metode *grounded theory* untuk tahapan ini. Dalam metode penelitian *Grounded Theory*, analisis data dilakukan dengan melakukan kodifikasi terhadap data dengan tiga tahapan (Strauss & Corbin, 1998; Glaser & Strauss, 2006), yaitu:

1. *Open Coding/Open Sampling*

Tahap ini dilakukan untuk segmentasi informasi mengenai pembentukan kategori awal atas fenomena yang diteliti. Data yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi, dan *memo* (catatan-catatan penelitian) (Cresswell, 2012).

2. *Axial Coding*

Pada bagian ini, peneliti memilih satu kategori sebagai proses sentral dan menghubungkannya dengan kategori yang lain. Menurut Creswell (2012), kategori-kategori ini biasanya terdiri dari:

1.1 *Causal Conditions* – Kategori kondisi yang mempengaruhi kategori inti (*core category/phenomena*)

1.2 *Context /condition*– Kondisi spesifik yang mempengaruhi strategi

1.3 *Core Category/Phenomena* – Ide utama atas fenomena inti sebuah proses

1.4 *Intervening conditions* – Kondisi umum kontekstual yang mempengaruhi strategi

1.5 *Strategies* – Tindakan spesifik atau interaksi yang dihasilkan dari fenomena inti

1.6 *Consequences* – Hasil yang didapat setelah menjalankan strategi

Seluruh tahapan ini disebut sebagai *coding paradigm*, yaitu tahap yang menggambarkan hubungan timbal balik (*interrelationship*) *causal conditions*, *strategies*, *contextual and intervening conditions*, dan *consequences*. (Creswell, 2012).

3. *Selective Coding*

Mengutip pendapat Creswell (2012, hal 426), “*In the selective coding the grounded theorist writes a theory from the interrelationship of the categories in the axial coding model*”. Pada level dasar, teori ini menyediakan penjelasan abstrak atas proses yang sedang diteliti.

E. Isu Etik

Pada desain penelitian *Grounded Theory*, Creswell (2012) menuliskan bahwa “*Consequently, the writings on grounded theory are largely silent on ethical issues in the conduct of research (e.g., privacy, consent, confidentiality, deceit, deception, and harm*”. Tapi walau begitu, mengutip Isreal & Hay (2006) dalam Creswell (2013) peneliti tetap harus memproteksi para partisipan; membangun kepercayaan (pada) mereka; berusaha jujur dalam penelitian; mencegah kelalaian dan kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi atau institusinya;

dan berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan sikap arif dan bijaksana.

Mengingat penelitian ini melibatkan manusia dan organisasi, maka peneliti awalnya akan menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik bagi mereka. Secara prosedural, keabsahan penelitian ditunjukkan dan dijelaskan pada seluruh partisipan penelitian dengan cara memperlihatkan dokumen resmi bahwa peneliti memang tengah melaksanakan penelitian secara resmi dari institusi kampus. Selain itu, peneliti pun menjelaskan maksud dari penelitian secara jelas, dimulai dari pemaparan tujuan penelitian pada para partisipan, rumusan masalahnya, prosedur penelitian dan informasi lainnya terkait penelitian.

Mengenai pengumpulan dan analisis data, peneliti menjelaskan pada para partisipan, bahwa wawancara diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan saintifik dalam bidang yang dikaji, yaitu mengenai aktivitas *crowdfunding* dan relasi-relasinya dalam latar pengembangan *civic engagement*. Sebelum mewawancarai volunteer di organisasi Isbanban, peneliti meminta izin pada pemimpin organisasi tersebut dan menjelaskan seberapa sensitif interaksi wawancara bagi partisipan, apa saja akibat-akibat yang akan diterima pewawancara dan partisipan dari hasil wawancara tersebut. memberi tahu bahwa data para partisipan dan organisasi.

Berhubungan dengan digunakannya metode penelitian *E-Research* sebagai metode komplementer untuk menambah dan menganalisis data. Internet sendiri diatur oleh *netiquette*, seperti konvensi untuk kesopanan yang dapat diterima dan diakui oleh komunitas online yang masih ada hubungannya dengan prinsip etika umum. (Bryman, 2012). Mengingat segala data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bisa diakses untuk publik, jadi peneliti merasa tidak akan ada privasi satu individu atau lembaga sekalipun yang akan terganggu dengan hal ini.

Demi menjaga agar hasil-hasil penelitian tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Peneliti akan memberikan gandaan publikasi penelitian tersebut pada pihak-pihak yang diteliti. Dan peneliti akan mengekspos detail-

detail penelitian agar pembaca dapat mengetahui kredibilitas penelitian tersebut. (Neuman, 2006).